

THE STRUCTURE AND MAGIC MEDICINE CATEGORY IN TELUK PINANG VILAGE INDRAGIRI HILIR REGENCY

Ego Rinaldi ¹, Syafrial², Hadi Rumadi³
ego.rinaldi@student.unri.ac.id, syafrialpbsiunri@gmail.com, hadirumadipbsi@gmail.com
Phone Number: 085272304143

*Indonesian language and Literature Education
Faculty Of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The aim of this research id to described the structre magic medicine category in Teluk Pinang village Indragiri Hilir regency. Magic is kind of the oral literature that formed of poetry. Considering that magic is a poetry and a poetry has structures. So, this thesis analyzed the structure and magic medicine category. The existence of magic medicine is influenced of people reliance in Teluk Pinang village it self. The aim of this research is to described the opening and closing structure of magic and the magic category. The medicine is like handover,prerequment or sign and sacred. The method of this research is descriptive qualitative which use mimetic approach as a historic sosiological approach. The technique of data collecting is using observation, interview and documentation/recording. The data analysis is used the data reduction technique,data disiplay,condision drawing/verification. Based on the result of analysis,it can be concluded that the structures of magic medicine have form of opening part, content and closing the category of magic medicine grouped by handover, prerequisite,or sign and sacred.*

Keywords: *The Structure,Category,Magic Medicine.*

STRUKTUR DAN KATEGORI MANTRA PENGOBATAN DESA TELUK PINANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Ego Rinaldi¹, Syafrial², Hadi Rumadi³
ego.rinaldi@student.unri.ac.id, syafrialpbsiunri@gmail.com, hadirumadipbsi@gmail.com
No. Hp 085272304143

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan kategori mantra pengobatan di Desa Teluk Pinang Kabupaten Indragiri Hilir. Mantra merupakan jenis sastra lisan yang berbentuk puisi. Mengingat mantra termasuk puisi, dan puisi memiliki struktur, maka skripsi ini mengkaji *Struktur dan Kategori Mantra Pengobatan*. Keberadaan mantra pengobatan dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat di Desa Teluk Pinang itu sendiri. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan struktur pembuka isi dan penutup dalam mantra serta kategori mantra pengobatan yang berupa serah terima, syarat atau tanda dan sakral. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan mimetik sebagai pendekatan historis-sosiologis.. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi/rekam. Data yang ada dianalisis menggunakan teknik yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (simpulan). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa struktur mantra pengobatan berupa bagian pembuka, isi dan penutup. Kategori mantra pengobatan dikelompokkan atas kategori serah terima, syarat atau tanda dan sakral.

Kata kunci: Struktur, kategori, mantra pengobatan.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya. Tidak hanya dari sisi kekayaan alam saja tetapi juga mencakup ranah budaya. Banyak budaya-budaya yang lahir dari tanah yang dikenal dengan nama Indonesia. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud berupa hal-hal yang dianggap di luar batas kemampuan alam pikir manusia. Mantra menjadi satu dari sekian banyak budaya yang terdapat di Indonesia. Masyarakat Teluk Pinang dahulu kala sangat memerlukan semacam dukun atau pawang untuk mengobati penyakit seseorang dan hal itu pun sudah kebiasaan orang-dahulu dan dukun pun sangat berjasa bagi mereka. Mantra-mantra lainnya juga yang dicari oleh masyarakat tersebut untuk digunakan dalam hal kepentingan tertentu pula misalnya dalam bermain bola dengan memakai pawang hujan supaya cuaca cerah dan nada juga untuk perdagangan menjadi laris.

Kategori mantra pengobatan banyak kita temukan ada dukun yang lagi mengobati seseorang yang terkena penyakit. Di Teluk Pinang dukun mengobati penyakit pasien dengan tiga cara pertama serah terima, kedua tanda atau syarat, ketiga sakral. yang pertama tadi adalah serah terima maksudnya si sakit dan ahli warisnya hanya menyerahkan segala penyakit ini kepada dukun untuk diobati tanpa ada lagi bahan atau ramuan yang dicari oleh si sakit dan ahli warisnya dalam proses penyembuhan. Segala apapun keluhan yang di derita oleh si sakit diserahkan langsung kepada dukun dan hanya menunggu waktu sembuh saja,

Kemudian yang kedua, yaitu tanda atau syarat. Dukun menyembuhkan pasien ada pula memerlukan syarat atau tanda tadi biasanya penyakit ini tidak terlalu parah untuk diobati. Oleh karena itu, si sakit atau ahli waris wajib memenuhi syarat yang diminta atau diajukan oleh dukun dalam proses penyembuhan. Dan yang terakhir ketiga yaitu sakral. Sakral yaitu pengobatan yang dilakukan dukun secara langsung untuk menentang dan memberi paksaan dalam penyembuhan dan penyakit sangat parah dan susah untuk disembuhkan sebab terlalu ganas penyakit ini dalam memasuki tubuh si sakit. Sampai saat ini mantra masih sangat banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sudah banyak alternatif medis, tetapi masyarakat masih sangat banyak mempercayai kekuatan mantra dalam hal pengobatan.

Terlepas dari sistem kepercayaan masyarakat tempatan, jika kita melihat mantra dari sisi kesusastraan, mantra merupakan satu dari beberapa bentuk sastra lisan yang tergolong ke dalam bentuk kesusastraan lama. Didalamnya terdapat nilai-nilai emosional, estetika dan kepercayaan. Mantra pengobatan setiap desa maupun daerah sangat berbeda dalam pengobatannya karena di setiap daerah tersebut memiliki tradisi masing-masing makanya memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing dalam pengobatan, apalagi dalam menggunakan mantra desa Teluk Pinang juga menggunakan ciri khas tersendiri, misalnya dalam mengobati orang yang lagi demam dengan menggunakan kunyit dan kapur sebagai alat pengobatan.

Selain itu, jika kita melihat dari sisi struktur, pada dasarnya struktur mantra tidak memiliki pola umum, akan tetapi komponen atau komposisi pembentuk dan unsur pembangun bahasa mantra yang menjadikan mantra tersebut seperti memiliki struktur yang kompleks. Struktur tersebut membentuk satu kesatuan dalam karya sastra. Susunan yang tersistem tersebut meliputi hal-hal seperti mulai dari pembuka, isi dan penutup.

Hal inilah yang menjadi sebuah alasan tersendiri bagi penulis untuk mengkaji mantra dengan memperhatikan struktur mantra dan kategori yang di hadirkan dari sebuah mantra.

Menurut Syafril, Hadi Rumadi dan Elmustian (2018:31) struktur mantra tidak memiliki pola umum, tetapi mantra mempunyai komponen atau komposisi pembentuk dan unsur pembangun bahasa mantra. Mantra yang disebut struktur mantra. Unsur-unsur tersebut jalin-menjalin secara erat dan sistematis sehingga membentuk kesatuan dan keutuhan karya sastra pada dasarnya merupakan susunan yang bersistem. Secara garis besar, struktur mantra terdiri atas bagian pembuka, isi dan penutup.

Struktur menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern Struktur adalah cara bagaimana sesuatu disusun. Struktur dalam penelitian ini adalah cara bagaimana mantra pengobatan itu disusun berdasarkan komposisi mantranya. Abdul Jalil dan Elmustian Rahman (200:49) dalam bukunya yang berjudul Puisi Mantra mengatakan bahwa struktur mantra jika dilihat dari komposisi mantra terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Pembuka

Bagian pembuka pada sebuah puisi mantra adalah bagian yang mengawali sebuah puisi mantra. Pada bagian pembuka ini mengandung penghormatan kepada tuhan, malaikat, nabi-nabi, dan wali.

Bagian pembuka biasanya diawali dengan kata bismillah jika mantra tersebut memiliki unsur religi atau agama sedangkan bagian pembuka yang diawali dengan kata-kata yang bersangkutan paut dengan roh-roh atau kekuatan gaib lainnya merupakan aliran yang tidak berhubungan dengan agama.

2. Bagian isi

Bagian isi yaitu bagian yang menguraikan kandungan mantra secara lengkap, sesuai dengan tujuan mantra.

Bagian isi biasanya menyampaikan maksud dukun untuk menyembuhkan penyakit yang diderita si sakit.

3. Bagian penutup

Bagian penutup atau bagian pemutus adalah bagian dari tubuh mantra yang mengakhiri sebuah mantra.

Struktur mantra berdasarkan komposisi ini dalam situasi tertentu bisa saja terdiri dari bagian – bagian yang tidak lengkap, misalnya ada bagian isi dan penutupnya saja atau sebaliknya terdiri dari bagian pembuka dan isinya saja. Bagian pembuka dan bagian penutup dalam sebuah mantra tidaklah begitu penting karena bagian yang sangat menentukan dalam sebuah mantra tersebut adalah bagian isi.

Bagian penutup biasanya di akhiri dengan kata berkat Allahutalla atau lillahita'alla jika mantra tersebut memiliki unsur agama atau religi.

Dalam pendapat, Elmustian, dkk (2017) dalam sistem *etnomedisin* orang Melayu, mantra perubatan dibagi menjadi tiga kategori. Penggolongan mantra perubatan itu berdasarkan jenis dan beratnya sakit yang diderita. Kategori pertama, dukun hanya mensyaratkan perobatan dalam bentuk serah terima (pasien hanya meminta untuk diobati dan dukun menyanggupinya). Kedua, jenis perubatan yang didasari syarat atau tanda (pasien meminta untuk diobati dan dukun menyanggupi dengan syarat atau tanda). Syarat atau tanda ini akan dikembalikan setelah pasien sembuh dari sakitnya. Bentuknya bisa berupa pisau, emas, dan lain sebagainya. Ketiga, berkategori sakral (pasien meminta untuk diobati dan dukun menyanggupi dengan syarat atau tanda dan serta menyiapkan mediatornya). Dalam pengobatan ini, ritual

dilakukan menggunakan mediator berupa *ancak* –anyaman berupa hewan, rumah, mahligai, dll– dan juga manusia.

METODE PENELITIAN

Adapun metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Maksudnya deskriptif kualitatif yaitu data yang diuraikan berbentuk deskripsi kata dan bukan termasuk dalam bentuk angka. Adapun pengumpulan data dilakukan dalam satu tahap. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap perekaman *mantra* yang dituturkan oleh informan. Tuturan informan tentang *mantra* tersebut direkam dengan menggunakan perekam audio. Hasil rekaman itu nantinya ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan dan dilakukan juga transliterasi teks kedalam bahasa Indonesia, agar memudahkan pembaca memahami maksud yang tertuang di dalam teks *mantra* tersebut.

Berdasarkan pandangan tersebut, sumber data dalam penelitian ini berupa teks mantra yang di peroleh dari informan-informan yang diwawancara secara langsung. Selain itu, pengumpulan data melalui informan ini merupakan gabungan dari kegiatan melihat, ,mendengarkan dan mencatat/ menulis. Sesuai dengan pendapat Moleong (2010:90) menyatakan bahwa “informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian” informan penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *purpose*, yaitu suatu teknik penentuan informan dengan terlebih dahulu menetapkan persyaratan bagi informan penelitian ini yakni:

1. Usia relatif (antara 40 s.d. 80 tahun) dan paling sedikit pengaruh bahasa di luar bahasa ibunya dan budaya.
2. Dipercaya masyarakat mampu mengobati sakit dengan jampi/mantra.
3. Pendukung aktif jenis sastra lisan yang diteliti (dukun)

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori tentang sastra lisan (*Foklor*). Sebagaimana yang telah dipaparkan pada landasan teoretis. Penelitian ini mengikuti arah dan pemahaman Miles dan Huberman (1992:16-17) yang memberikan gambaran teknik analisis data dalam tiga tahapan. Pandangan ini dikenal dengan teknik/model alir yang di bagi atas tiga langkah analisis sebagai berikut ini.

1. Reduksi Data

Reduksi dilakukan untuk menyederhanakan data. Mereduksi data, yaitu: mengidentifikasi data, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengklasifikasikan data penting dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi dilakukan, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang sudah direduksi, lalu dilakukan penganalisisan. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah (a) pengkodean, (b) pembuatan tabel data, dan (c) memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam tabel yang tersedia sesuai kategori kajian.

3. Penarikan Simpulan Akhir

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam tahap penarikan kesimpulan sementara yaitu sebagai berikut ini. (a) mengecek dan mengulang kembali langkah-langkah analisis data. (b) memeriksa kembali seluruh data penelitian.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur mantra

Struktur mantra memiliki struktur yang utuh yakni terdiri dari pembuka, isi dan penutup tetapi semua mantra ada yang tidak memiliki ketiga struktur tersebut dan ketiga struktur mantra tersebut dapat lebih jelas sebagai berikut:

Berdasarkan tabel yang disajikan dari 2 informan terdapat 21 mantra yang penulis temukan dari beberapa struktur mantra yaitu bagian pembuka yang menjelaskan tentang sebuah mantra yakni bagian yang mengawali sebuah mantra, bagian isi yang menjelaskan tujuan dari mantra dan yang terakhir yaitu bagian penutup yang menjelaskan bagian dari tubuh mantra yang mengakhiri sebuah mantra. Berikut analisis data yang ditemukan:

101. Mantra Sakit Perut
Raje Mus raje yang mude
Aku tahu hawa nan bise
Hawa nan bise menurunkan bise
Tawa Allah tawa Muhammad
Baginda Rasulallah kunfayakun
Karene Allah huta' Alla

Pada mantra 101 memiliki bagian pembuka, isi dan penutup. **Bagian pembuka** yang terdapat pada ucapan //Raje Mus raje yang mude// Pada bagian pembuka mantra 101 dijelaskan bahwa dukun memberikan salam pengenalan dan penghormatan kepada raja Mus tersebut dimana raja Mus ini raja yang memiliki kekuatan dalam penyembuhan penyakit akan tetapi raja Mus ini adalah raja yang harus di sanjung-sanjung terlebih dahulu.

Bagian isi yang diucapkan dari kalimat //Aku tahu hawa nan bise//Hawa nan bise menurunkan bise//Tawa Allah tawa Muhammad//Baginda Rasulallah kunfayakun// hawa nan bise memiliki bise artinya keadaan yang menurunkan bisa dan dukun menyampaikan maksud tersebut atau meminta penyembuhan kepada Allah melalui perantara nabi Muhammad agar Allah menyembuhkan penyakit *atau* sakit yang ada di perut si sakit sebab atau kehendak Allah penyakit ini bisa sembuh.

Bagian penutup dapat dilihat dari ucapan //Karene Allah huta' Alla// dukun tau bahwa Allah lah yang maha kuasa bisa menyembuhkan penyakit yang diderita si sakit dan karena Allah maha penolong untuk hambanya yang lagi kesusahan.

102. Mantra Kaki Terkilir
Simpang Allah simpang Muhammad
Allah lalu melindungi tapak
Ujung patah
Hak kata Allah huruf kata aku
Karene Allah huta'Alla

Dalam mantra 102 memiliki bagian, isi dan penutup. **Bagian pembuka** yang dimulai dengan kalimat //*Simpang Allah simpang Muhammad*// simpang yang artinya penghormatan kepada sesuatu yang dianggap memiliki kekuatan artinya dukun memberikan salam penghormatan kepada Allah dan nabi Muhammad dimana Allah lah yang memiliki segala kekuatan dengan nabi Muhammad sebagai utusannya.

Bagian isi terdapat pada ucapan //*Allah lalu melindungi tapak*// *ujung patah*//*Hak kata Allah huruf kata aku*//dukun meminta kepada Allah agar Allah mengilangkan rasa sakit yang ada pada kaki si sakit dan agar langsung disembuhkan oleh Allah.

Bagian penutup yang diakhiri dngan ucapan// *Karene Allah huta'Alla*// dukun tau bahwa Allah lah yang maha kuasa bisa menyembuhkan penyakit yang diderita si sakit dan karena Allah maha penolong untuk hambanya yang lagi kesusahan

103. Mantra Badan Panas
Raje api nabi Ibrahim
Subhanallah Ibrahim
Habibullah cabutkan api panas ini

Mantra 103 memiliki **bagian pembuka** yang dimulai dengan kalimat /*Raje api nabi Ibrahim*// disini dukun memberi sanjungan kepada nabi Ibrahim yang kebal dengan panasnya api yang ingin membakarnya akan tetapi api tidak bisa membakarnya atas izin Allah.

Bagian isi yang dilihat dari kalimat //*Subhannallah Ibrahim*// dukun menyampaikan maksudnya kepada Allah agar nabi Ibrahim menyampaikan maksud dukun langsung kepada Allah agar panas yang diderita oleh si sakit bisa dihilangkan.

Bagian penutup //*Habibullah cabutkan api panas ini*// memiliki arti bahwa dukun meminta kepada Allah dalam penyembuhan ini dan percaya Allah bisa menolongnya dengan kehendaknya, dan menyerahkan semuanya kepada Allah.

2. Kategori Mantra

Berdasarkan penguraian di atas penulis menyimpulkan tentang kategori mantra pengobatan masyarakat Teluk Pinang yang terdiri dari kategori serah terima, syarat tanda, sakral. Untuk lebih jelas dapat dilihat penjelasan sebagai berikut:

a. Kategori serah terima

101. Mantra Sakit Perut
Raje Mus raje yang mude
Aku tahu hawa nan bise
Hawa nan bise menurunkan bise

Tawa Allah tawa Muhammad
Baginda Rasulallah kunfayakun
Karene Allah huta'Alla

Pada mantra 101 dikatakan kategori serah terima karena mantra tersebut merupakan penyakit yang ringan dan tidak memerlukan syarat yang diminta oleh si dukun kepada si sakit ataupun warisnya, oleh sebab itu penyakit ini diobati oleh dukun dengan ramuan yang sudah tersedia oleh dukun itu sendiri atau ramuannya itu ada ditempat tanaman serta toko obat yang ada disekitar didaerah itu sendiri, disini si sakit atau ahli warisnya hanya meminta penyembuhan tanpa ada lagi syarat atau tanda yang perlu disediakan oleh si akit atau ahli warisnya dalam pengobatan tersebut yang dilakukan oleh dukun adapun alat untuk mengobati penyakit sakit perut ini adalah air hangat dan minyak bawang cara dukun disini dalam menggunakan ramuan tersebut yaitu membacakan jampi-jampiannya serta menyuruh sisakit meminumnya sedangkan minyak bawang tersebut di jampi-jampi oleh dukun tersebut setelah itu dukun mengusapkan minyak angin keperut si sakit agar sakitnya cepat hilang biasanya penyakit ini sembuh sekitar satu atau dua jam setelah pengobatan selesai.

b. Kategori syarat atau tanda

107. Mantra Cike (sakit perut)
Cike-cike tumbuh di batu
Aku tawa cike-cike
Cike tidak masukan aku (sebutkan nama)
Berkat Laillaha illallah

Pada mantra 107 ini dikategorikan kedalam syarat atau tanda karena penyakit sangat besar dan sangat di takuti oleh si sakit dan ahli warisnya dan oleh karena itu penyakit ini harus memilki syarat atau tanda tadi yang disediakan oleh si sakit atau ahli warisnya dalam pengobatan tersebut, tanda atau syarat ini biasanya tergantung penyakit yang akan diobati, akan tetapi tanda atau syarat ini ditemukan didaerah lain ada juga biasanya ditumbuh-tumbuhan yang dijadikan obat-obatan dimasyarakat sekitar, si sakit meminta obat kepada dukun dan setelah itu meminta syarat atau tanda tadi kepada si sakit atau ahli warisnya. apabila sudah tersedia syarat atau tanda tadi terjadilah proses pengobatan yang dilakukan oleh dukun tersebut. Penyakit cike-cike ini adalah penyakit yang paling jahat atau paling berat untuk disembuhkan, penyakit ini menggunakan syarat atau tanda yaitu daun belimbing, biji sirsak dan kapur. ketiga bahan ini disatukan dan digiling selesai digiling bahan tersebut maka dibaca jampi-jampi oleh dukun tersebut proses jampian selesai maka diperintahkan dukun kepada si sakit atau ahli waris untuk mengusapkan kebagian perut si sakit, penyakit tersebut sembuh sekitar dua atau empat hari.

c, Kategori sakral

108. Mantra Pengobatan Sakit Polong
Selambat selambit sangkap gulang-gulang
Beratus serungkup datang semangat membawa pulang
Mas datang ketemas tibe datang mali-mali
Serungkup datang mengemas (sebutkan nama) di bawa lari
Berkat la ilaha illallah

Pada **mantra 108** ini di kategorikan kedalam sakral atau sangat rahasia yang dilakukan oleh dukun dalam pengobatan ini, si sakit dan ahli warisnya tidak tau cara pengobatan dukun ini, tetapi dukun ini secara langsung mengobati tanpa ada serah terima dan syarat atau tanda yang di kaetahui oleh si sakit dan ahli warisnya. Dukun disini mengobati penyakit yang sangat parah dan ganas yaitu terdapat sakit polong penyakit ini penyakit hantu yang mengisap darah seseorang manusia sampai manusia tersebut meninggal jika tidak diobati. Dukun langsung mengirim magisnya atau menuju langsung kepada polong tersebut untuk mengeluarkan hantu tersebut di dalam tubuh si sakit dan dukun disinilah menentang penyakit itu sendiri tanpa ada ramuan atau bahan yang diserahkan oleh si sakit atau ahli warisnya. penyakit ini sembuh sekitar dua bulan atau tiga bulan kedepan setelah pengobaatan berlangsung selesai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Mantra yang ditemukan hasil dari penelitian memiliki struktur dan kategori, struktur tersebut terdiri dari pembuka,isi,penutup. Sedangkan kategori terdiri dari serah terima,syarat atau tanda dan sakral. Manfaat mantra pada masyarakat Melayu Desa Teluk Pinang yaitu mengobati atau menyembuhkan seseorang yang terkena penyakit dan dukunlah sebagai perantara dalam proses penyembuhan tersebut dan walaupun ada juga beberapa orang yang tidak percaya akan hal itu dan orang-orang juga banyak yang pergi ke dokter untuk berobat.

Rekomendasi

Penulis menyarankan kepada pembaca untuk meneliti kembali penelitian ini sebab penulis tahu dan sadar karena penelitian banyak terdapat kekurangan dan belum sempurna. Penulis juga menyarakan agar pembaca melestarikan adat atau kebiasaan yang ada di desa kita sendiri kecuali hal-hal yang bersifat

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Jalil, Abdul dan Elmustian. 2001. *Puisi Mantra*. Pekanbaru :Bumi Pustaka.
- Elmustian dkk.2017. sistem *etnomedisin orang Melayu*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj.Rohendi Rohidi. Jakarta: University Indonesia Press.
- Elmustian dkk.2017. sistem *etnomedisin orang Melayu*. Pekanbaru: Universitas Riau.